

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 melaporkan data sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Kementerian Kesehatan (2013) melaporkan bahwa prevalensi gangguan mental di Indonesia, seperti schizofrenia dan gangguan psikosis lainnya mencapai 1,7% (permil) penduduk. Artinya, terdapat 1 hingga 2 orang mengalami gangguan mental berat setiap 1.000 penduduk. Jika prevalensi tersebut diproyeksikan dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 yang mencapai 255.461.700 penduduk, maka diperkirakan lebih dari 500.000 penduduk mengalami gangguan jiwa berat (*severe mental illness*).

Menurut Supit (2011) sembuh adalah kondisi “pulihnya kembali keutuhan atau integritas struktur dan fungsi sehat” setelah mengalami kondisi sakit. Sembuh juga didefinisikan sebagai kembalinya seseorang pada satu kondisi kenormalan setelah menderita suatu penyakit, penyakit mental atau luka-luka (Chaplan, 2000). Pada pasien skizofrenia, untuk mendapatkan kesembuhan seorang pasien memerlukan medikasi, konsultasi psikologis, bimbingan sosial, latihan kerja serta mendapatkan kesempatan yang sama sebagai anggota masyarakat seperti halnya masyarakat lainnya. Selain dengan perawatan di rumah sakit (umum atau jiwa) dan rawat jalan, sebagian dari

pasien berada dirumah bersama dengan keluarganya atau disekolah bahkan ditempat kerja bersama dengan teman-temannya yang kesemuanya membutuhkan dukungan baik sosial maupun keluarga.

Pasien skizofrenia sangat membutuhkan peran keluarga dalam kesembuhannya, karena keluarga berperan penting dalam perawatan psikososial. Dengan demikian jangan sampai keluarga menjauhi penderita skizofrenia, bahkan harus lebih memberikan perhatian dan kasih sayang agar pasien skizofrenia tidak merasa dikucilkan. Bagi penderita skizofrenia, keluarga merupakan unit paling dekat dengan penderita, dan merupakan “perawat utama”.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), kebutuhan social (pergaulan, pengakuan, sekolah, pekerjaan) dan kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religiusitas, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah, baik ringan maupun berat. Pada saat menghadapi masalah seseorang akan mencari dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan di cintai. Contoh nyata yang paling sering dilihat dan dialami adalah bila ada seseorang yang sakit dan terpaksa dirawat di rumah sakit, maka sanak saudara ataupun teman-teman biasanya datang berkunjung. Dengan kunjungan tersebut maka orang yang sakit tentu merasa mendapat dukungan sosial. Sama halnya dengan pasien skizofrenia yang dirawat di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi

Jawa Tengah , mereka akan merasakan kasih sayang jika keluarganya memberikan dukungan sosial dengan cara sering mengunjunginya, memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun material demi kesembuhan pasien.

Menurut Caplan (2000) keluarga memiliki empat fungsi *supportif*, antara lain : dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Kesembuhan dan kekambuhan penderita gangguan jiwa sangat dipengaruhi oleh peran atau dukungan keluarga terhadap penderita gangguan jiwa.

Beberapa hasil penelitian mengenai dukungan keluarga antara lain penelitian yang dilakukan Sefrina & Latipun (2016) dengan judul "Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial, yang mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka besar kemungkinan kesembuhan pasien skizofrenia. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani, Susmarini (2017) yang berjudul "Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Peningkatan Adaptasi Pasien Skizofrenia. menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga pasien skizofrenia dengan peningkatan adaptasi pasien. Tingkat adaptasi yang baik dapat menunjang kesembuhan pasien dengan lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesembuhan pasien skizofrenia.

RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah adalah satu-satunya Rumah Sakit Jiwa di Kota Semarang. Berdasarkan data dari Rekam Medik Rumah Sakit tersebut diketahui bahwa pasien halusinasi yang melakukan rawat jalan pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai Desember rata-rata 1.600 setiap bulannya. Sedangkan untuk pasien rawat inap pada tahun 2017 sebanyak 5.418 masuk dan 5.446 pasien keluar dan ditahun 2016 sebanyak 4.549 pasien masuk serta sebanyak 4.552 pasien keluar.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kesembuhan Pasien di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah”

B. Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kesembuhan Pasien di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dukungan sosial keluarga terhadap penyembuhan pada pasien skizofrenia di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan emosional keluarga terhadap penyembuhan pada pasien skizofrenia di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
- b. Mengetahui dukungan penghargaan keluarga terhadap penyembuhan pada pasien skizofrenia di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
- c. Mengetahui dukungan instrumental keluarga terhadap penyembuhan pada pasien skizofrenia di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
- d. Mengetahui dukungan informasional keluarga terhadap penyembuhan pada pasien skizofrenia di RSDJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Keperawatan / Rumah Sakit

Penelitian ini merupakan salah satu sumber informasi bagi instansi terkait dalam upaya peningkatan sosialisasi pada keluarga pasien gangguan jiwa

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu literatur bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi diri peneliti sebagai wadah pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa keaslian penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Elisa Putri D. Siahaan, Wardiyah Daulay (2011)	Dukungan Psikososial Keluarga dalam Penyembuhan Pasien Zapza di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara	Deskriptif kualitatif	Dari empat komponen dukungan psikososial diperoleh besar dukungan maksimal untuk dukungan informasional keluarga (50 %), dukungan penilaian keluarga (50 %), dukungan instrumental keluarga (70 %), dukungan emosional keluarga (73,3 %).
Fauziah Sefrina, Latipun (2016)	Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial ($r = 0,508$, $p = 0,000$).
Vita Maryah Ardiyani, dkk (2017)	Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Peningkatan Adaptasi Pasien Skizofrenia	Observational analitik dengan <i>cross sectional</i>	Terjadi hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga pasien skizofrenia dengan peningkatan adaptasi pasien. Tingkat adaptasi yang baik dapat menunjang pencapaian remisi pasien yang lebih baik.

